

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penggunaan Media Alam

a. Media Pembelajaran

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Kata “media” berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Tatang mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.² Untuk itu, media dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) yang bersifat menyampaikan atau menyalurkan pesan sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar pada diri seseorang.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yang merupakan alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Menurut Briggs dalam kutipan Ihsana El Khuluqo, media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran, seperti buku, film, video, dan sebagainya. Sedangkan Latuheru yang dikutip oleh Ihsana El Khuluqo

¹ Aan Hasanah, *Op. Cit*, hlm. 172-173.

² Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 98.

menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat dan berdaya guna.³

Media pembelajaran pada materi fiqih ini digunakan untuk membantu menunjang proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih supaya tidak selalu monoton. Apalagi materi fiqih ini erat sekali dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, penggunaan media sangat penting sekali untuk membantu guru menyampaikan materi serta pengaplikasiannya kepada para siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau teknik yang dapat digunakan sebagai perantara interaksi atau komunikasi antara seorang pendidik dengan peserta didiknya supaya dapat mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didiknya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kedudukan media pembelajaran dalam dunia pendidikan memang berperan penting, yaitu untuk peningkatan atau mempertinggi mutu dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Itu artinya, dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).

Selain itu, media juga digunakan untuk merekam dan menyimpan data, memanipulasi aneka objek, menyebarkan data atau informasi, membantu siswa dalam mengolah materi pelajaran baru atau mengolah kembali materi pelajaran lama.⁴

Secara umum, media memiliki beberapa fungsi diantaranya:⁵

- 1) Menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan perantaraan gambar, potret, slide, film,

³Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2017, hlm. 143-144.

⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Sketsa, Yogyakarta, 2014, hlm. 332-333.

⁵ Tatang S, *Op. Cit*, CV, hlm. 101-102.

video, atau media yang lain, siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa sejarah

- 2) Mendengar suara yang sukar ditangkap dengan telinga secara langsung
- 3) Mengamati peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati. Dengan slide, film, atau video
- 4) Dapat menjangkau audien yang besar jumlahnya dan mengamati suatu objek secara serempak
- 5) Dapat belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan temponya masing-masing.

Berbeda dengan fungsi diatas, menurut Ihsan El Khuluqo media pembelajaran memiliki dua fungsi utama yaitu:⁶

- 1) Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran

Setiap materi ajar memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada materi yang memang tidak memerlukan sebuah alat bantu, namun di sisi lain ada juga materi yang sangat membutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran. Dan sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran.

- 2) Media pembelajaran sebagai sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik. Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu, manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

Melihat dari berbagai fungsi media yang telah dikemukakan diatas bahwa media pembelajaran disini mempunyai banyak fungsi yang bisa membantu mengurangi pembelajaran berpusat pada guru. supaya mampu membangkitkan respon belajar bagi siswa yang selanjutnya dapat

⁶ Ihsana El Khuluqo, *Op. Cit*, hlm. 145-146.

membangkitkan minat dan motivasi bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menghasilkan proses serta hasil belajar yang lebih baik.

Penggunaan media pembelajaran ini memang sangat membantu dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Namun penggunaan ini harus disesuaikan juga dengan kondisi dan keadaan psikologis peserta didik. Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu:

“1) Media grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain. 3) Media proyeksi, seperti *slide*, film strips, film, penggunaan OHP, dan lain-lain. 4) Penggunaan lingkungan alam sebagai media pembelajaran.”⁷

Melihat berbagai jenis media yang diungkapkan di atas, siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan jika belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya. Untuk itu, pemilihan jenis media harus diperhatikan saat akan digunakan pada pembelajaran supaya pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang direncanakan.

Selain jenis media yang dikemukakan di atas, Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam buku yang dikutip Made Wena mengklasifikasikan media ke dalam lima kelompok, yaitu:

“1) Media berbasis manusia seperti, pengajar, instruktur, tutor, bermain peran, kegiatan kelompok field trip atau karya wisata . 2) Media berbasis cetak yaitu buku, buku latihan atau *workbook* . 3) Media berbasis visual yaitu buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*. 4) Media berbasis audio visual yaitu video,

⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2013, hlm. 3-4.

film, program *slide tape*. 5) Media berbasis computer yaitu pengajaran dengan bantuan computer, interaktif video, *hypertext* „⁸

Terkait dengan berbagai uraian jenis media pembelajaran yang dijabarkan atas klasifikasi media tersebut akan mempermudah pendidik dalam melakukan pemilihan media yang tepat pada waktu merencanakan pembelajaran. Namun, penggunaan media tidak hanya dilihat ataupun dinilai dari segi kecanggihan medianya, namun ada yang lebih penting dari hal tersebut, yaitu fungsi dan peranannya untuk membantu mempertinggi proses pengajaran serta membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Karena dengan pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajaran akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil pembelajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

“1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan ini berisikan unsur pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pengajaran. 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa. 3) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. 5) Tersedia waktu untuk penggunaannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung. 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 9-10.

berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.”⁹

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus tetap mempertimbangkan beberapa hal tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan media guru dapat menggunakan media yang dianggap lebih mudah dan tepat dalam membantu mempermudah semua tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik. Untuk itu, media bukanlah suatu keharusan tetapi hanya sebagai pelengkap jika diperlukan untuk membantu mempermudah dan mempertinggi dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, media dianggap penting ketika media mampu memberi pengaruh dari penggunaannya tersebut.

b. Penggunaan Media Alam pada Mata Pelajaran Fiqih

Penggunaan alam sebagai media pembelajaran merupakan pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan terhadap sesuatu yang berada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi di sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang telah ditemui di lingkungan sekolah para siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan alam pada hakikatnya sebagai pembelajaran di luar kelas yang mampu mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa dengan strategi belajar sambil mempraktikkan yang melibatkan semua pancaindra dalam pembelajaran. Tidak hanya mata dan telinga, melainkan juga tangan, kaki, serta aspek motorik lainnya.¹⁰

Sehingga pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam lingkungan alam sekitar untuk kepentingan

⁹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit*, hlm. 4-5.

¹⁰ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas; Outdoor Study*, Diva Press, Yogyakarta, 2012, hlm. 31.

pembelajaran, supaya mereka memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya serta mampu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan pedoman ajaran dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkannya sebagai media dan sumber belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Ruswandi dalam Jurnal *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* yang ditulis oleh Raysa Pratiwi Putri yang menyatakan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami sehingga sesuatu yang dipelajari siswa menjadi lebih nyata, faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka lingkungan alam sebagai salah satu media pembelajaran di luar kelas dapat membantu siswa melihat secara langsung fenomena-fenomena yang terkait dengan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada ruang kelas saja, akan tetapi juga dapat melalui lingkungan luar atau alam sekitar. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Ali Imran ayat 191 :

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi

¹¹ Raysa Pratiwi Putri, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 2, April, 2017, hlm. 86.

(seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka".¹²

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam keadaan apa pun manusia harus senantiasa mengingat tentang ciptaan Allah. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran sering dilakukan di dalam kelas yang dibatasi oleh tembok dan hanya sekedar teori-teori saja yang disuguhkan. Untuk itu, ayat tersebut memberikan warna baru bagi pembelajaran yang mana belajar dapat dilakukan dimana pun dan kapan pun.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dapat dilakukan dimana saja termasuk di luar kelas. Karena dengan belajar di alam sekitar, para siswa akan lebih mengenal berbagai ciptaan Allah yang dapat dikaji melalui sebuah pembelajaran. Dengan kegiatan pengenalan alam sekitar akan memberikan kesan dalam diri para siswa bahwa Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi pasti mempunyai manfaat dan tujuan tertentu.

Penggunaan media alam pada materi fiqih ini membantu proses pembelajaran fiqih tidak sekedar *transfer of knowledge*. Walaupun seperti itu, penyampaian materi tidak berarti harus ditinggalkan, melainkan penggunaan alam ini hanya melatih siswa untuk membiasakan praktiknya. Sehingga nilai-nilai ke-Islaman dapat lebih dihayati dan diamalkan oleh para siswa.

Pada dasarnya materi fiqih sangat erat sekali kaitannya dengan praktek dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja materi mengenai ibadah dan syari'at. Pada bab tersebut terdapat penjelasan mengenai prinsip dan contoh pelaksanaan dari ibadah dan syari'at. Disini seorang guru dapat mengajak para siswa ke lingkungan madrasah salah satunya yaitu masjid dengan menyiapkan segala bahan dan alat yang diperlukan, setelah selesai semuanya guru

¹² Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 191, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit, hlm. 75.

memberikan evaluasi dan tugas. Di masjid inilah pembelajaran akan berlangsung dengan menerapkan media alam.

Media disini dapat membantu memperjelas pemahaman konsep materi kepada para siswa. Melalui media inilah, siswa dapat mengkonkretkan hal yang abstrak dari pemahannya tentang ibadah dan syari'at sehingga siswa dapat dengan mudah memahami makna ibada dan syari'at secara konkrit. Pembelajaran seperti ini diharapkan mampu berdampak terhadap religiusitas bagi siswa yang nantinya mampu memberikan pengamalan nyata dalam hubungannya kepada Allah dan dengan masyarakat.

1) Langkah dan Prosedur Penggunaan Alam

Penggunaan media alam dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik bagi para guru. Tanpa adanya persiapan dan perencanaan yang baik, kegiatan belajar siswa tidak bisa terkendali dengan baik pula, sehingga nantinya tujuan pembelajaran tidak tercapai dan akan gagal karena tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, ada beberapa langkah dan prosedur dalam menggunakan alam sebagai media pembelajaran, yaitu:¹³

a) Langkah Persiapan

“(1) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan alam sebagai media dan sumber belajar. (2) Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi ddengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-sumber belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa. (3) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau

¹³ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit*, hlm. 215-217.

wawancara, dan lain-lain. (4) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. (5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan di tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, dan lain sebagainya.

b) Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktekkan jika dimungkinkan. Namun berbeda jika objek kunjungan sifatnya bebas, tidak perlu ada petugas yang mendampinginya.

c) Tindak Lanjut

Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, disamping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya.

Memperhatikan uraian-uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan alam sebagai media pembelajaran yang sesuai dengan prosedur yang telah dipersiapkan dapat membantu guru dalam mencapai keberhasilannya menggunakan media pembelajaran pada saat pengajaran berlangsung, sehingga semua kegiatan pada saat pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan siswa dapat belajar secara seksama pula.

2) Teknik dan Prinsip Penggunaan Lingkungan Alam

Bebagai lingkungan yang berada di sekitar kita baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi para siswa dalam proses belajarnya. Selain berguna

sebagai sumber belajar, penggunaan lingkungan alam di sini dapat digunakan sebagai media pembelajaran, karena dengan alam dapat memberikan pengetahuan yang tak ada habis-habisnya bagi para siswa. Namun, berkaitan dengan hal tersebut ada beberapa cara bagaimana mempelajari lingkungan sebagai media pembelajaran:¹⁴

- a) *Survey*, yakni siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari proses sosial, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain-lain
- b) Kamping atau berkemah. Kemah memerlukan waktu yang cukup sebab siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain-lain. Siswa dituntut merekam apa yang ia alami, rasakan, lihat dan kerjakan selama kemah berlangsung.
- c) *Field Trip* atau karyawisata. Dalam pengertian pendidikan karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Objek karyawisata ini harus relevan dengan bahan pengajaran.
- d) Praktek lapangan, dilakukan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus. Praktek lapangan berkenaan dengan keterampilan tertentu.
- e) Mengundang manusia sumber atau nara sumber. Jika pada cara sebelumnya kelas dibawa ke masyarakat, pada nara sumber mengundang tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. Nara sumber yang diundang harus relevan dengan kebutuhan belajar sehingga apa yang diberikan nara sumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 209-211.

- f) Proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat. Cara ini dilakukan apabila sekolah (guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan kegiatan lain yang diperlukan).

Dari keenam cara yang dikemukakan diatas terlihat teknik-teknik dalam menggunakan alam sebagai media pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran. Tidak hanya bermanfaat bagi pembelajaran para siswa, akan tetapi dapat digunakan juga sebagai media kerja sama antara sekolah dengan masyarakat. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sangat penting dalam dunia pendidikan untuk memperoleh masukan-masukan bagi program pendidikan supaya lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat serta dapat memperkaya lingkungan belajar bagi siswa.

Selain itu, dalam pengajaran alam sekitar ini juga menggunakan beberapa prinsip. Dalam Jurnal *Lentera Pendidikan* yang ditulis oleh Muhammad Idris Umam dijelaskan beberapa prinsip pengajaran alam sekitar yaitu:¹⁵

- a) Dengan pengajaran alam sekitar, guru dapat memperagakan secara langsung sesuai dengan pengajaran
- b) Pengajaran alam sekitar memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya agar peserta didik aktif dan giat tidak hanya duduk, dengar, catat saja.
- c) Pengajaran alam sekitar memungkinkan untuk memberikan pengajaran totalitas dan dipusatkan atas lingkungan sekitarnya.
- d) Pengajaran alam sekitar memberi kepada peserta didik bahan apersepsi intelektual yang kukuh dan tidak verbalitas.

¹⁵ Mohammad Idris Usman, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 15, No. 2, Desember, 2012, hlm. 259.

- e) Pengajaran alam sekitar memberikan apersepsi emosional, karena alam sekitar mempunyai ikatan emosional dengan peserta didik.

3) Keuntungan dan Kelemahan Alam Sebagai Media Pembelajaran

Alam sekitar sangat berperan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar bagi para peserta didik. Melakukan pembelajaran di luar kelas atau menggunakan alam sebagai media pembelajaran memang sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi kepada para peserta didik. Dengan mengeluarkan anak didik dari lindungan tembok kelas, pembelajaran jauh lebih menantang dan menyenangkan serta tidak terlihat monoton. Oleh karena itu, pembelajaran dengan alam memiliki beberapa keuntungan, diantaranya yaitu:¹⁶

“a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga minat dan motivasi belajar siswa akan lebih tinggi. b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami. c) Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga sebenarnya lebih akurat. d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain. f) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain. g) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.”

Berbagai keuntungan yang dimiliki lingkungan alam tersebut membuat dunia peserta didik lebih luas lagi karena mereka melakukan pembelajaran di luar kelas, selain itu mampu

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Op. Cit*, hlm. 208-209.

memberikan pengalaman baru bagi mereka dibandingkan dengan apa yang mereka jumpai di dalam kelas selama ini. Namun, penggunaan alam ini juga memiliki beberapa kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya, misalnya:¹⁷

“a) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main. Kelemahan ini bisa diatasi dengan persiapan yang matang sebelum kegiatan itu dilaksanakan. b) Ada kesan dari guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas. c) Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari keadaan lingkungannya.”

Dengan beberapa keuntungan dan kelemahan yang dimiliki alam sebagai media pembelajaran, maka lingkungan alam yang ada di sekitar harus dioptimalkan sebaik mungkin. Sebab dari penjabaran pernyataan diatas dapat diketahui antara keuntungan dan kelemahan alam lebih banyak keuntungannya yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar bagi para siswa. Berbagai bidang studi yang dipelajari di sekolah pun hampir bisa dipelajari dari lingkungan alam ini.

4) Manfaat Penggunaan Alam Sebagai Media Pembelajaran

Memanfaatkan alam sekitar dengan membawa siswa untuk mengamati lingkungan sekitar akan menambah keseimbangan dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran dengan bantuan alam sebagai media pembelajaran jika dilaksanakan dengan memperhatikan atau sesuai dengan prosedur serta teknik-tekniknya, maka akan menumbuhkan antusias bagi

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 209.

para siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu, belajar dengan alam ini banyak sekali memberikan manfaat.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i mengungkapkan bahwa belajar dengan alam akan memberikan manfaat baik itu dari segi minat belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar, kekayaan informasi yang diperoleh siswa, pengenalan lingkungan, serta sikap dan apresiasi para siswa terhadap kondisi sosial yang ada di sekitarnya.¹⁸ Kegiatan belajar ini dimungkinkan akan lebih menarik bagi siswa sebab lingkungan menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan, serta lebih akurat.

Berbeda dengan manfaat alam yang diungkapkan oleh Adelia Vera, yaitu belajar langsung ke alam dapat mendekatkan hubungan emosional antara guru dan peserta didik dan dapat mendorong menguasai keterampilan intelektual, dengan tuntutan untuk mendefinisikan dan mengidentifikasi berbagai hal dan persoalan yang berkaitan dengan mata pelajaran. Selain itu alam mampu mendorong menguasai keterampilan studi, membuat peserta didik menekuni budaya kerja keras serta memunculkan rasa kepekaan sosial.¹⁹

Dengan bertemu banyak hal membuat anak memiliki pengalaman sosial, dimana anak mempunyai kesempatan untuk menciptakan sesuatu secara kolaboratif dan untuk berbagi pengalaman-pengalaman kreatif mereka. Perkembangan fisik, emosional dan kognitif terhubung erat dengan ketika peserta didik mengekspresikan perasaan mereka, merespon pengalaman, dan mendiskusikan ide-ide mereka.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 217.

¹⁹ Adelia Vera, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan media alam menjadikan pembelajaran lebih bermakna dalam diri peserta didik dan praktis dalam konteks dunia nyata, karena lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh siswa. Dengan terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang diajarkan akan membuka sekat pembatas yang mungkin membedakan antara satu anak dengan yang lainnya, karena di sini dapat mengetahui secara langsung apa yang diajarkan pendidik ketika proses pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran fiqih, yaitu ketika mempelajari tentang Ibadah dan syari'ah, qurban, zakat, manasik haji, thaharah. Untuk mempelajari semua materi tersebut, maka diperlukan masjid sebagai tempat ibadah, hewan qurban, benda zakat, atau lahan yang ada di lingkungan sekitar siswa yang disetting seperti ka'bah.

2. Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

a. Minat Siswa

Sebagai acuan untuk melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Tingkah laku siswa pada saat mengikuti pembelajaran dapat mengidentifikasi akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda minat.

Sedangkan menurut pandangan Hurlock (1999) dalam Makmun Khairani, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka

minatnya juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau berubah-ubah.²⁰

Minat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, karena dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diinginkannya. Sependapat dengan Hurlock, Makmun Khairani pun berpendapat bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.²¹ Hal itu berarti minat termasuk faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus pada suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Berbeda dengan pendapat di atas, Djaali mengatakan minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.²² Sehingga seseorang yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih semangat dalam mengikuti proses belajar, namun sebaliknya bagi seseorang yang memiliki minat belajar kurang maka semangat belajarnya pun rendah.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut jelas bahwa minat adalah suatu kehendak atau keinginan yang ditunjukkan dengan suatu sikap sebagai sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, sehingga seseorang tersebut akan menaruh perhatian yang tinggi terhadap objek tersebut. Pada umumnya minat muncul dari dalam diri seseorang ketika melihat atau menilai apa yang dicenderunginya menarik, menyenangkan dan memuaskan keinginannya.

²⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 136.

²¹ *Ibid.*, hlm. 137-138.

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 121.

Tidak dipungkiri, bahwa minat termasuk salah satu faktor untuk meraih sebuah sukses dalam belajar. Beberapa fungsi minat dalam pelaksanaan belajar.²³

- 1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang
- 2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar
- 3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

Pada dasarnya minat memang besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, artinya minat belajar akan menumbuhkan perasaan tertarik dalam belajar siswa dan dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga muncul adanya kemauan belajar dalam diri siswa serta memungkinkan siswa mengulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan. Minat selalu berkaitan dengan soal kebutuhan dan keinginan, oleh karena itu seorang guru harus dapat menciptakan kondisi tertentu dalam proses belajar yang dapat membuat siswa ingin selalu butuh dan ingin terus belajar. Sebagaimana Firman Allah yang terdapat dalam al-qur'an surat al-najm ayat 39 berikut ini:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya”.²⁴

Ayat tersebut menerangkan bahwa ketika kita sudah mempunyai niat atau kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan akan didapat. Hal itu berarti jika seorang siswa telah memiliki minat (kemauan) yang kuat untuk belajar, maka ia akan berhasil dalam usahanya itu sehingga ia akan

²³ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hlm. 146-147.

²⁴ Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 39, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op. Cit, hlm. 527.

memiliki hasil belajar yang baik pula. Sebab salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah faktor niat/minat/kemauan dari siswa yang timbul dari hati bukan berasal dari orang lain atau bahkan paksaan dari orang lain.

1) Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat belajar hanya bisa dikembangkan oleh diri sendiri dan orang lain tidak melakukan, karena minat dan pengalaman belajar merupakan masalah dan kebutuhan pribadi. Seseorang tidak dapat memindahkan minatnya kepada orang lain, sebab minat merupakan sebuah kesadaran, rasa suka, ketertarikan yang timbul dari hati dan diri seseorang.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Oleh sebab itu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang:²⁵

- a) *The factor inner urge*. Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan
- b) *The factor of social motive*. Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula
- c) *Emosional factor*. Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 139-140.

Sebaliknya, kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Ketiga faktor di atas tidak berdiri sendiri, namun saling mempengaruhi. Minat tidak akan berkembang jika kondisi fisik dan psikis belum siap. Jika ketiga faktor tersebut timbul dalam diri seseorang maka minat pun akan timbul dalam dirinya. Seseorang cenderung akan memperhatikan secara terus menerus disertai dengan rasa senang terhadap kegiatan yang diminati. Minat berhubungan dengan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan menguatkan aktivitas mental dan kegiatan pada suatu objek.

2) **Macam-Macam Minat**

Minat dalam diri masing-masing individu berbeda-beda. Demikian juga minat siswa untuk belajar dan menyesuaikan pekerjaan sekolah. Menurut M. Buchori (1991) dalam kutipan Makmun Khairani, minat dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:²⁶

- a) Minat Primitif, disebut minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul, dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme
- b) Minat Kultural, dapat disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif.

Dari pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa penggolongan minat berdasar pada dua hal yaitu minat yang berasal dari diri sendiri (minat primitif) dan minat yang berpengaruh faktor sosial (minat kultur). Minat yang berasal dari diri sendiri di sini berdasarkan atas kebutuhan untuk

²⁶ *Ibid.*, hlm. 140-141.

mempertahankan organism. Dan minat yang berpengaruh faktor sosial berarti minat yang berbentuk berdasar pengaruh yang ada di sekitarnya, baik berupa aktivitas sehari-hari maupun pendidikan.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran dalam Makmun Khairani, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:²⁷

a) Minat yang diekspresikan atau *Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misal seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, dan lain-lain.

b) Minat yang diwujudkan atau *Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misal kegiatan olahraga, pramuka, dan sebagainya.

c) Minat yang diinventarisasi atau *Inventorial Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

Dalam hal ini, setiap individu mempunyai suatu kecenderungan yang asasi untuk berhubungan dalam cara-cara tertentu. Jika individu itu menaruh minat pada sesuatu maka minat itu merupakan suatu motif yang menyebabkan, individu tersebut berhubungan secara aktif dengan barang yang menariknya. Sama halnya dengan minat belajar siswa, setiap siswa selalu memiliki minat untuk belajar sekalipun minatnya itu sangat kecil. Untuk itu, seorang guru dalam menyampaikan

²⁷ *Ibid.*, hlm. 141.

materi pelajaran harus mampu membuat siswa senang dalam belajar.

Dengan adanya minat yang timbul maka besarlah usaha yang dilakukan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, minat di sini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar fiqih adalah perasaan tertarik, perasaan suka yang diwujudkan siswa dalam belajar fiqih atau kecenderungan dari subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu karena subjek merasa tertarik pada objek tersebut.

b. Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa “Fiqih” berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti “mengerti atau paham”. Dari sinilah ditarik kata-kata fiqh, yang mengandung pengertian kephahaman dalam hukum syari’at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Jadi, ilmu fiqh ialah suatu ilmu yang mempelajari syari’at yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terinci dari ilmu tersebut.²⁸ Hal tersebut berarti mengandung makna bahwa jangkauan ilmu fiqh itu sangat luas pembahasannya , yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Berikut ini beberapa definisi ilmu fiqh menurut para ahli:

1) Abuddin Nata

Ilmu fiqh adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari’ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.²⁹

2) Ahli ushul dari ulama-ulama Hanafiah

²⁸ Syafi’I Karim, *Fiqh-Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2001, hlm. 11.

²⁹ Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah*, Prenada Media, Jakarta, 2003, hlm. 26.

Ilmu fiqh adalah ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban berhubungan dengan amalan para mukallaf.³⁰

3) Pengikut-pengikut Imam Syafi'i

Definisi fiqh yang dikemukakan oleh pengikut-pengikut Imam Syafi'i ialah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan perbuatan para mukallaf yang digali (diistinbatkan) dari dalil-dalil yang jelas.³¹

Melihat berbagai pendapat di atas tentang definisi ilmu fiqh, dapat dikatakan bahwa ilmu fiqh merupakan ilmu yang di dalamnya dibahas sekumpulan hukum-hukum Allah, dimana hukum-hukum praktis tersebut diambil dari dalil-dalil (sumber-sumber) yang terinci. Pengajaran fiqh pada dasarnya berasal dari kaidah terinci yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah, yang mempelajari berbagai masalah ibadah dan muamalah. Di dalam fiqh ini menjelaskan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya.

Pada hakikatnya tujuan ilmu fiqh yaitu terimplementasinya norma-norma hukum syara' oleh manusia baik dalam perilaku atau pun ucapannya.³² Jadi tujuan tersebut berarti untuk terealisasinya fiqh sebagai panduan berbuat, berinteraksi, dan berperilaku umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan fiqh di Madrasah yaitu memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik berupa ajaran Ibadah maupun muamalah dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.³³

³⁰ Syafi'i Karim, *Op. Cit*, hlm. 32.

³¹ *Ibid.*, hlm. 35.

³² Yasin dan Solikhul Hadi, *Fiqh Ibadah*, Daros, Kudus, 2008, hlm. 15.

³³ LKS Fiqih, *Hikmah Kelas X Semester Ganjil*, Penerbit Al-Kautsar, 2017, hlm. 5.

Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah, dengan manusia sendiri, sesama manusia, serta makhluk lainnya.

Mengenai ruang lingkup dalam pembelajaran fiqih dibagi menjadi dua yaitu, fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Di mana fiqih ibadah ini berkaitan dengan norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, sedangkan fiqih muamalah membahas tentang norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya.³⁴

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fiqih merupakan bagian rumpun mata pelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum dalam syari'at Islam. Syari'at Islam yang diajarkan melalui mata pelajaran fiqih cakupannya sangat luas sekali. Oleh karena itu dalam setiap jenjang pendidikan Islam, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan dan tujuan yang berbeda-beda. Pembagian materi-materi dalam setiap jenjang pendidikan secara psikologis disesuaikan dengan tingkat perkembangan pola pikir anak serta tingkat kebutuhan mutlak akan syari'at Islam oleh peserta didik seperti yang sudah disyari'atkan agama Islam.

c. Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih Islam mencakup seluruh perbuatan manusia, karena kehidupan manusia meliputi segala aspek, yang di dalamnya membahas hukum-hukum yang Allah syariatkan kepada hamba-Nya demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah tindakan timbulnya kerusakan di tengah-tengah mereka.

³⁴ Yasin dan Solikhul Hadi, *Op. Cit*, hlm. 9-10.

Adapun dalam hal ini, ruang lingkup ilmu fiqih pada pembelajaran siswa kelas X yaitu membahas mengenai segala hal yang berhubungan dengan kehidupan para siswa, diantaranya mempelajari tentang ibadah dan syari'at, zakat, pengurusan jenazah, qurban, serta haji dan umroh.³⁵ Dimana pembahasan tersebut sangat terkait erat dengan lingkungan kehidupan para siswa. Sehingga siswa harus benar-benar mampu untuk menguasai materi pembelajaran.

Minat siswa untuk mempelajari fiqih harus dibangkitkan lagi dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Karena selain siswa harus mampu menguasai materi, siswa juga harus mampu mengaplikasikan materi fiqih tersebut dalam kehidupannya. Jika semua materi fiqih ini mampu terealisasi dengan baik maka akan menumbuhkan sikap taqwa kepada Allah dan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, untuk membangkitkan minat bagi siswa pada mata pelajaran fiqih, disini diterapkan penggunaan media alam dalam materi fiqih. Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran fiqih erat kaitannya dengan hubungan kepada Allah, kepada sesama serta kepada lingkungan. Dengan penggunaan alam diharapkan akan mampu menciptakan kepekaan individu terhadap alam sekitar sehingga akan menjadikan individu tersebut memiliki hubungan baik dengan Allah, sesama, serta lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran fiqih yang dapat diterapkan dengan penggunaan media alam yaitu pada materi ibadah dan syari'at dengan tujuan memahami konsep ibadah dan syari'at kepada para siswa, agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang merupakan bentuk kesyirikan. Untuk itu, pada materi ibadah dan syari'at ini mengajarkan para siswa cara pengaplikasian dalam kehidupan nyata, bagaimana manusia dapat berserah diri kepada Allah dan dapat mendorong perilakunya untuk memperbanyak segala amal

³⁵ LKS Fiqih, Op. Cit, hlm. 3.

yang bermanfaat yang dapat dirasakan pada diri sendiri, orang lain serta kehidupan sekitarnya.

Namun, siswa kelas X di MA Walisongo masih rendah (minim) minatnya dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Para siswa masih merasa monoton dalam pembelajaran yang terpaku pada teori-teori dan hafalan saja, hal tersebut terjadi karena minimnya media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran fiqih. Untuk itu, pembelajaran fiqih di sini dibantu oleh penggunaan media alam supaya minat siswa bisa termotivasi untuk meningkat menjadi lebih baik lagi. Sebab mengingat materi fiqih diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat dipraktekkan peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, pembelajaran fiqih di sini pun belum mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan lantaran sampai sekarang ini evaluasi mata pelajaran ini baru sampai pada ranah kognitif dan sedikit afektif. Sedangkan ranah psikomotor justru belum banyak tersentuh. Dan diharapkan dengan meningkatnya minat bagi para siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X ini mampu menjadikan siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar fiqih lebih mendalam sehingga ranah afektif dan psikomotor siswa pun bisa tercapai atau terealisasi seperti halnya tujuan dalam pembelajaran tersebut sehingga mereka mampu untuk mempraktikkan atau mengaplikasikan kajian ilmu fiqih tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan materi pembelajaran fiqih untuk setiap jenjang mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA masih memiliki saling keterkaitan yang sangat berhubungan. Pada jenjang Madrasah Aliyah, pembelajaran fiqih memiliki aspek penekanan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar. Penekanan tersebut merupakan upaya untuk memperdalam kajian fiqih yang sudah diberikan pada jenjang sebelumnya.

3. Keterkaitan Antara Penggunaan Media Alam dengan Minat Siswa

Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut.³⁶ Jadi minat berarti merupakan kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan rasa senang.

Minat ini timbul bersumber dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang tersebut. Selain itu, untuk mencapai prestasi yang baik disamping dengan kecerdasan juga diperlukan dengan adanya minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.³⁷

Belajar di luar kelas dengan memanfaatkan alam sekitar merupakan salah satu cara meningkatkan minat para siswa, melalui rangsangan dari penggunaan media alam supaya pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar. Mengingat bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar. Maka, yang terpenting untuk menumbuhkan minat yaitu dengan menciptakan kondisi tertentu agar siswa memiliki rasa selalu butuh dan ingin terus belajar.

Penggunaan alam sebagai media pembelajaran pada umumnya merupakan kegiatan mengajar di luar kelas yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa belajar dengan memanfaatkan alam lingkungan ini sebagai upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang

³⁶ Makmun Khairani, *Op. Cit.*, hlm. 137-138.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 135-136.

bisa membawa siswa pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar, yaitu alam dan masyarakat.³⁸

Dari berbagai pemaparan di atas, terlihat bahwa kedua variabel ini sangat berkaitan erat, karena mengingat kedua variabel ini sama-sama berhubungan dengan tujuan menciptakan perhatian belajar dengan menciptakan minat dari rangsangan keterlibatan siswa secara langsung dengan lingkungan alam sekitar supaya mampu mendekatkan siswa dengan alam sehingga mampu memupuk kepedulian bagi para siswa dengan lingkungan sekitar.

4. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Alam sebagai Media Pembelajaran Terhadap Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pendidikan untuk mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Akan tetapi tidak semua proses belajar mampu berhasil mencapai tujuannya yaitu mengantarkan para siswa pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial sebagai bekal mereka hidup menjadi makhluk sosial.

Begitu pula dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Proses belajar masih banyak yang bersistem hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja dan kurang memperhatikan aspek yang lainnya seperti penerapannya dalam kehidupan siswa. Padahal proses pembelajaran ini harus mampu menyinkronkan antara aspek kognitif dengan aspek afektif dan psikomotoriknya, sehingga perlu dilakukan pembelajaran yang menarik untuk mendorong munculnya minat bagi para siswa.

Sering kali pembelajaran hanya dilaksanakan di dalam kelas yang hanya melibatkan benda mati saja. Namun, hal yang terpenting dilakukan seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan menciptakan pembelajaran menjadi lebih

³⁸ Adelia Vera, *Op. Cit*, hlm. 17.

kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola pembelajaran yang bervariasi.

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada siswa terkait materi yang dipelajari, sebab melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Salah satu manfaat yang dikemukakan oleh Dale dalam buku karangan Ihsana El Khuluqo menyatakan bahwa menyajikan materi dengan bantuan media apa saja dapat menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan serta minat peserta didik dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik³⁹. Dari pernyataan tersebut berarti penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan kebutuhan dan minat yang baru bagi para siswa.

Penggunaan alam sebagai media pembelajaran menjadi salah satu cara menerapkan pola pembelajaran yang bervariasi. Dengan alam, para siswa dapat berinteraksi langsung dengan hal-hal yang ada di lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan alam lingkungan sekitar dalam pembelajaran ini akan menjadi stimulus bagi siswa untuk memunculkan minat belajar mereka dalam proses pembelajaran. Sebab, minat tidaklah muncul begitu saja tanpa adanya proses pengenalan dengan lingkungan.

Sebagian besar pengajaran di kelas berada dalam sebuah sekat tembok sekolah yang membuat para siswa menjadi jenuh dan merasa bosan dalam pembelajaran. Untuk itu penggunaan alam ini sebagai kegiatan belajar mengajar di luar kelas agar membantu para siswa mengembangkan pengetahuannya dan menghayati aspek kehidupan yang ada di luar kelas yang memungkinkan terjadinya pembentukan pribadi yang cinta lingkungannya.

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas didasarkan pada proses belajar interdisipliner yaitu dengan menggabungkan antara teori dari sebuah mata pelajaran dengan praktik yang bisa diperoleh di alam bebas

³⁹ Ihsana El Khuluqo, Op. Cit, hlm. 146.

atau menggabungkan antara pemahaman secara kognitif dan psikomotorik.⁴⁰

Mengingat konsep yang diterapkan dalam kegiatan belajar di luar kelas tidak sekedar dilakukan secara serampangan atau bukan sekedar main-main untuk menyegarkan pikiran dan mengobati kejenuhan saja, melainkan untuk menjadikan para siswa memahami seluruh mata pelajaran dengan baik dengan melibatkan lingkungan alam sebagai perantara interaksi dengan sesama makhluk hidup seperti tanaman dan hewan secara langsung.

Misalnya saja interaksi siswa dan lingkungan sekitar dengan mengajak siswa merawat lingkungannya dan melakukan praktik ibadah di masjid lingkungan Madrasah yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan dari materi tentang ibadah dan syari'at. Selanjutnya siswa harus mengenali segala bentuk ibadah dan syari'at yang harus dia jalani sebagai seorang hamba Allah. Secara tidak langsung hal ini dapat merangsang kepekaan siswa terhadap lingkungannya sehingga akan menumbuhkan minat siswa supaya lebih perhatian dalam belajarnya.

Pemanfaatan atau penggunaan masjid sebagai tempat praktik ibadah merupakan pengintegrasian alam dalam proses pembelajaran materi fiqih. Adanya interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung akan mendorong munculnya minat bagi para siswa sehingga mereka akan menikmati pembelajaran dengan rasa senang dan tanpa terbebani dengan kegiatannya. Pada dasarnya minat ini sebagai dasar yang sangat penting untuk meraih prestasi yang baik dalam belajar. Seseorang yang berminat dalam suatu pelajaran, maka ia akan menaruh perhatian tinggi terhadap objek tersebut.

Melalui perkembangan zaman yang semakin kompleks dengan munculnya berbagai variasi pola pembelajaran alam yang melahirkan berbagai ilmu alam, ilmu eksakta, ilmu sains, dan teknologi, berbagai ilmu tersebut dapat dipelajari dengan memanfaatkan lingkungan alam

⁴⁰ Adelia Vera, *Op. Cit.*, hlm. 96.

sekitar untuk membantu pendidik menyalurkan pesan pembelajaran kepada siswa. Namun yang harus diperhatikan pendidik yaitu penggunaan alam tersebut tidak hanya dikaitkan dengan yang umum saja, melainkan juga bisa digunakan untuk materi agama seperti halnya materi fiqih.

Pembelajaran dengan penggunaan media alam atau dengan sistem belajar di luar kelas ini dapat memudahkan siswa memahami mata pelajaran dengan cara-cara yang tidak monoton, karena jika pembelajaran di dalam kelas interaksi keduanya hanya berjalan secara formal (kaku) tidak seperti halnya di luar kelas. Dengan demikian, kegiatan belajar di luar kelas dengan alam akan mampu mengaktifkan seluruh potensi kecerdasan siswa, yaitu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.⁴¹

Adanya penerapan penggunaan media alam ini sangat efektif. Terutama untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat para siswa dalam belajar dan menjadikan mata pelajaran fiqih lebih menarik perhatian siswa dengan penggunaan media alam ini. Selain itu, makna dari konsep pembelajaran fiqih yang masih abstrak dapat lebih mudah dipahami siswa dengan menggunakan media alam yang berada pada lingkungan sekitar tersebut.

Kedekatan para siswa dengan alam pada mata pelajaran fiqih dapat merangsang kepedulian siswa terhadap lingkungan alam dan minat siswa dalam belajarpun semakin berkembang dan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh minat siswa dengan penggunaan media alam diantaranya dapat menjadikan siswa lebih giat dan berantusias lagi dalam belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih, menjadikan pembelajaran fiqih tidak hanya sekedar hafalan teori saja, meningkatkan pemahaman para siswa ke dalam praktik kehidupan serta mampu meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya

⁴¹ Adelia Vera, *Op. Cit*, hlm. 21.

(menumbuhkan cinta alam, menjaga dan memelihara lingkungan, saling menolong sesama makhluk hidup).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Anam Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di UM Surabaya pada tahun 2015 dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan instrumennya yaitu melalui observasi, interview, kuesioner (angket), serta dokumentasi. Dari penelitian yang dilakukan, memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa di SMP Bani Muqiman Bangkalan. Hal ini dapat diketahui dari hasil presentase minat yang sangat kecil yaitu 0,49327%, karena penggunaan media pembelajaran yang diterapkan di SMP Bani Muqiman Bangkalan juga sangat kecil dengan presentase 0,09728% saja. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan pengaruh media terhadap minat belajar siswa di SMP Bani Muqiman Bangkalan dapat dikategorikan “kurang baik”.⁴² Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu, dalam penelitian terdahulu ini mengkaitkan secara lebih global (umum) media pembelajaran yang digunakan, sedangkan penulis lebih mengkhususkan untuk membahas penggunaan alam sebagai media pembelajarannya. Selain itu penelitian mengkaitkan dengan mata pelajaran PAI di SMP, sedang penulis memfokuskan pada mata pelajaran fiqih di MA. Namun persamaannya yaitu, sama membahas tentang bagaimana pengaruh dari suatu media pembelajaran terhadap minat siswa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Naili Fauziah Lutfiani, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan

⁴² Khoirul Umam, *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan*, Jurnal, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, UM Surabaya, 2015.

Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul “ Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta”. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah psikologis, dengan teknik *proportionate stratified random sampling* dan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penerapan alam sebagai media pembelajaran PAI sudah terlaksana sesuai dengan panduan pembelajaran (silabus dan RPP). Namun pelaksanaan di lapangan dinilai kurang optimal.⁴³ Perbedaannya yaitu, bahwa penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan penulis menggunakan kuantitatif dengan hubungan kausal (sebab-akibat). Selain itu penelitian hanya mengkaitkan penggunaan media pembelajarannya yaitu alam pada materi PAI di SMP tanpa menjelaskan akibat atau dampaknya, sedangkan penulis mengkaitkan mengenai penggunaan media alam yang berdampak atau memberikan pengaruh pada minat siswa dalam materi fiqih di MA. Persamaannya yaitu sama membahas tentang penggunaan alam sebagai media pembelajaran.

Ketiga, penelitian dari Dewi Halimatus Sa'diyah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Video Fikih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016”. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu teknik Purposive Sampling dengan metode angket, teknik skala, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis instrument yang digunakan yaitu meliputi analisis validitas, dan realibilitas. Dan analisis data dengan analisis komparatif dengan menggunakan uji-t. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh atau perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan media video fikih terhadap

⁴³ Naili Fauziah Lutfiani, *Alam Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Alam Nurul Islam Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

motivasi belajar siswa MAN Godean pada kedua skala yang digunakan. Nilai t hitung di sini menunjukkan angka sebesar 1,855. Sementara t tabel dengan 27 responden pada taraf signifikansi 5% adalah 1,943. Sehingga dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,855 < 1,943$). Dan dari tabel model summary, diketahui r atau nilai korelasi kedua variabel adalah 0.348. hal itu menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara penggunaan media video fiqih dengan motivasi belajar siswa ($r_{hit} < r_{tabel}$).⁴⁴ Perbedaannya yaitu, dalam penelitian terdahulu membahas persepsi siswa tentang penggunaan media video, sedangkan penulis membahas tentang penggunaan media alam. Selain itu, penelitian juga mengkaitkan dampaknya pada motivasi belajar siswa, sedang penulis mengkaitkan terhadap minat siswa. Persamaannya bahwa sama membahas tentang penggunaan media pada siswa kelas X. Selain itu sama-sama terdapat satu variabel X dan Y.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Viviantini Mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Sains Pascasarjana Universitas Tadulako pada tahun 2015 dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa”. Peneliti menggunakan metode *quesy experiment* atau eksperimen semu dengan desain dipilih dua kelas. Dan analisis data yang digunakan dengan uji t test (uji kesamaan dua rata-rata). Dengan hasil bahwa nilai probabilitas (Sig) minat belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,074 dan kelas kontrol sebesar 0,015. Masing-masing nilai probabilitas tersebut lebih besar dari (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa berdistribusi normal. Selain itu rata-rata yang diperoleh nilai probabilitas 0,533 yang lebih besar 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variasi data setiap sampel sama (homogen) . Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap minat dan hasil belajar siswa

⁴⁴Dewi Halimatus Sa'diyah, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Media Video Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa.⁴⁵ Perbedaannya dengan penulis yaitu, pada penelitian terdahulu membahas pengaruh media videonya dan menitikkan pada pembelajaran IPA, akan tetapi penulis membahas tentang penggunaan media alam sebagai media pembelajaran dan menitikkan dalam pembelajaran fiqih. Selain itu dalam penelitian terdapat dua variabel Y (terikat) yaitu minat dan hasil belajar IPA siswa, sedangkan penulis hanya terdapat satu variabel Y (terikat) yaitu minat siswa. Namun persamaan kedua penelitian ini sama-sama adanya hubungan kausal (sebab akibat) yaitu membahas tentang pengaruh suatu media terhadap minat siswa.

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini lebih fokus pada pembahasan tentang penggunaan media alam terhadap minat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X MA Walisongo Kaliori Rembang. Dalam artian tersebut, itu berarti penelitian ini memfokuskan pada minat siswa kelas X yang disebabkan oleh penggunaan alam sebagai media. Selain itu, penelitian ini sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Serta untuk memperkaya khasanah pengetahuan terkait pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan media alam pada pembelajaran fiqih di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbantuan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang langsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya saja yang menggambarkan tentang tingkat pengalaman dan alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman itu, pengalaman berlangsung dari tingkat konkrit menuju tingkat abstrak.

⁴⁵ Viviantini, Pengaruh *Media Video Pembelajaran Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 6 Kayumalue Ngapa*, Jurnal, Jurusan Magister Pendidikan Sains Pascasarjana, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Tadulako, 2015.

Minat sebagai kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu objek, dalam minat terdapat unsur penting yang berupa rasa tertarik atau senang, perhatian, dan keinginan untuk beraktivitas di dalamnya. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang diminatinya. Pada dasarnya minat merupakan suatu kegiatan individu untuk meraih atau mencapai suatu sasaran, sehingga minat besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan.

Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan sistem yang dipakai dalam dunia pendidikan mendorong guru menggunakan media sebagai bagian yang integral dalam pendidikan.

Pembelajaran dengan menggunakan media alam diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima (siswa). Keuntungan media pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih memahami secara langsung atau nyata makna pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Misalnya saja pada mata pelajaran fiqih materi ibadah dan syari'at, pada bab tersebut media alam yang digunakan disini yaitu mengajak siswa praktek untuk mempelajari berbagai konsep beribadah dan syari'at Islam. Dengan penggunaan alam ini dapat menjadi stimulus yang digunakan dalam kegiatan belajar sehingga akan mendorong munculnya minat siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan pada akhirnya siswa dapat menerapkan konsep beribadah seorang hamba Allah dalam kehidupannya baik sekarang maupun kelak nanti ketika mereka dewasa serta akan mampu menumbuhkan jiwa solidaritas dalam diri mereka dengan peduli kepada sesama.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media alam yang berpengaruh terhadap minat siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di MA Walisongo Kaliorembang. Dengan demikian, peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran Teoritis



Dari bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa ada dua variabel. Satu variabel pengaruh (x) yaitu penggunaan media alam, kemudian satu variabel terpengaruh (y) yaitu minat siswa pada pembelajaran fiqih sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menjelaskan bahwa komparasi antara penggunaan media alam mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga kerangka berpikir tersebut berbunyi: “ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan alam sebagai media pembelajaran terhadap minat siswa”.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara dan dibuat berdasarkan fakta yang ada serta akan dibuktikan kebenarannya. Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016, hlm.96.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media alam terhadap minat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Walisongo Kaliorembang.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media alam terhadap minat siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MA Walisongo Kaliorembang.

